

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang**

Hospitalisasi merupakan suatu keadaan krisis yang terjadi pada anak, yang terjadi ketika anak sakit dirawat di rumah sakit (pardede dan simamora, 2020). Hospitalisasi merupakan salah satu penyebab kecemasan pada anak-anak. penyebab kecemasan bagi anak-anak tersebut karena kondisi lingkungan sosial seperti sesama pasien anak-anak yang di rawat serta sikap dan interaksi petugas dan lingkungan fisik rumah sakit seperti bangunan atau ruang perawatan, peralatan rumah sakit, bau khas, petugas rumah sakit dan pakaian putih pekerja menjadi alasan kenapa anak-anak selalu merasa cemas di ruang perawatan (Pawiliyah dan Marlenis, 2019). Kecemasan merupakan kondisi normal manusia untuk merasakan bahaya, yang melibatkan respons kognitif, afektif, dan perilaku. Kecemasan akan berlebihan atau patologis bila tidak ada keseimbangan antara tantangan atau stres, atau jika dapat menyebabkan penderitaan dan kesusahan yang signifikan. Kecemasan dapat terjadi pada orang dewasa dan anak-anak. Pada anak, gejala yang muncul seperti networking, gugup, malu, dan penghindaran. Dampak yang terjadi akibat anak mengalami kecemasan yaitu gangguan emosional seperti perasaan sedih dan menangis, gangguan tidur, gangguan makan, serta gangguan perkembangan (Padila dkk., 2021)

Berdasarkan laporan Riskesdas 2018 di Indonesia tercatat 35 anak usia prasekolah ( 3-6 tahun) dari 100 anak yang menjalani perawatan hospitalisasi. Dimana data anak usia prasekolah (3-6 tahun) mencapai 80% dari keseluruhan pasien anak. Rata-rata anak mendapat perawatan selama enam hari (RI, 2020) Data di Jawa Tengah 2020 selama satu tahun tercatat hampir dua ribu anak dilakukan perawatan hospitalisasi, dengan jumlah anak usia prasekolah sejumlah 1.500 orang (Dinkes Jateng, 2020). Dari data di RSUD Karangayar

didapatkan rata-rata lama perawatan pada pasien anak di bangsal cempaka 1 adalah 5 hari.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis didapatkan hasil bahwa dari 10 pasien anak usia prasekolah yang menjalani perawatan di bangsal cempaka 1 RSUD Karanganyar 6 diantaranya mengalami kecemasan terutama saat petugas medis datang untuk melakukan pemeriksaan maupun pemberian obat, dari 6 pasien anak tersebut 3 anak sulit untuk tidur, 2 anak sering menangis, dan 1 anak tidak bernafsu makan.

Salah satu terapi nonfarmakologi untuk mengatasi masalah kecemasan akibat hospitalisasi adalah terapi bermain (More, 2019). Bermain adalah suatu bentuk metode kegiatan terstruktur yang dirancang sesuai usia untuk mengembangkan dan meningkatkan kesehatan anak secara keseluruhan. Bermain membantu dalam komunikasi, memperluas hubungan sosial, dan memahami komunikasi. Ada enam poin yang terlibat dalam model teoritis terapi bermain yaitu hubungan terapeutik, diagnostik, menghancurkan mekanisme pertahanan, peluang artikulasi, terapi terapeutik, dan persiapan antisipatif (Dalei dkk., 2020). Kegiatan bermain merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak untuk tumbuh dan berkembang, dan bagi anak yang dirawat di rumah sakit dapat menjadi tempat atau media untuk mengungkapkan perasaan, relaksasi, dan perasaan tidak nyaman (Ibrahim dkk., 2020).

Terapi non farmakologis *play therapy coloring* merupakan salah satu permainan yang sesuai dengan prinsip rumah sakit dimana secara psikologis permainan ini dapat membantu anak dalam mengekspresikan perasaan cemas, takut, sedih, tertekan dan emosi (Arifin& Udiyani, 2019). *Play therapy coloring* merupakan salah satu terapi permainan kreatif yang sangat terapeutik dan memberi anak kesempatan untuk bebas mengekspresikan perasaannya, sebagai cara berkomunikasi tanpa kata. Melalui mewarnai gambar dapat memberikan rasa senang karena pada dasarnya anak usia prasekolah yang sangat aktif dan imajinatif, selain itu anak masih tetap dapat melanjutkan

perkembangan kemampuan motorik halus dengan mewarnai gambar meskipun masih menjalani perawatan di Rumah Sakit (Gerungan dan Walelang, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah et al., 2022) didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh dari pemberian *play therapy coloring* terhadap kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya penerunan tingkat kecemasan yang dialami oleh anak usia prasekolah dari tingkat cemas berat menurun menjadi cemas sedang dan ringan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian karya tulis ilmiah dengan judul “Penerapan *play therapy coloring* terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada pasien anak usia prasekolah di RSUD Karanganyar”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka muncul pertanyaan penulis yaitu “Bagaimanakah penerapan *play therapy coloring* terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada pasien anak usia prasekolah di RSUD Karanganyar?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hasil implementasi dari penerapan *play therapy coloring* terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada pasien anak usia prasekolah di RSUD Karanganyar

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mendiskripsikan hasil tingkat kecemasan sebelum dilakukan penerapan *play therapy coloring* di RSUD Karanganyar
- b. Mendiskripsikan hasil tingkat kecemasan sesudah dilakukan penerapan *play therapy coloring* di RSUD Karanganyar

- c. Mendiskripsikan hasil tingkat kecemasan sebelum dan sesudah penerapan *play therapy coloring* di RSUD Karanganyar
- d. Menganalisis pengaruh penerapan *play therapy coloring* di RSUD Karanganyar

#### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk :

1. Bagi Perawat  
Menambah pengetahuan untuk profesi keperawatan secara mandiri dalam penanganan anak yang mengalami kecemasan hospitalisasi menggunakan *play therapy coloring*
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Penerapan ini dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan referensi dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa jurusan keperawatan terhadap *play therapy coloring* terhadap tingkat kecemasan pada anak.
3. Penulis Selanjutnya  
Menambah literatur dalam mengimplementasikan prosedur *play therapy coloring* pada anak yang mengalami kecemasan hospitalisasi